

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together

Yuliati; Yuliati,<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 7 Banda Aceh, Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

email: yuliatijafar1971@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.53>

### ABSTRACT

*This study aims to describe the increase in student learning outcomes through the application of the cooperative learning model with the type of shared learning on absolute value material in class X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh in the 2018/2019 academic year. The location of this research is where the researcher teaches, namely at SMA Negeri 7 Banda Aceh. This research was conducted in the odd semester of the 2018/2019 school year which is planned to be carried out for 3 months from July to September 2018. The subjects of this study were 34 students of class X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh in the 2018/2019 academic year. learners. This research is a classroom action research. The data technique in this study was obtained from the results of cycle tests, observations of teacher and student activities in learning. The data analysis technique used in this research was qualitative descriptive using the proportion formula. The results of the cycle test showed that the average learning outcome in the first cycle was 76.18, while in the second cycle it was 87.29, an increase of 11.11. Completeness of learning in the first cycle was 73.29%, while in the second cycle it was 100%, an increase of 26.47%. The average total teacher activity in carrying out learning in cycle I was 3.5 and in cycle II increased to 4.8, an increase of 1.3. The activity of students in participating in learning in the first cycle was 63.75% and in the second cycle it increased to 90%, an increase of 26.25%. So it can be denied that the application of the cooperative learning model of the type of shared learning can improve student learning outcomes on absolute value material in class X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh in the 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Cooperative Learning; Learning Together Model, Absolute Value Material.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together pada materi nilai mutlak di kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini adalah di tempat peneliti mengajar yaitu di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli s/d September 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 34 orang peserta didik. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes siklus, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif memakai rumus persentase. Hasil tes siklus menunjukkan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,18, sedangkan pada siklus II sebesar 87,29, mengalami peningkatan sebesar 11,11. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73,29%, sedangkan pada siklus II sebesar 100%, mengalami peningkatan sebesar 26,47%. Rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I adalah sebesar 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,8, mengalami peningkatan sebesar 1,3. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 63,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%, mengalami peningkatan sebesar 26,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai mutlak di kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Peserta didik, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together, Materi Nilai Mutlak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang (Ahmad, 2012; Muqsith, 2020). Namun banyak persoalan pendidikan yang sangat menarik untuk diperbincangkan dan dibahas di setiap zaman (Suryadarma, Suryahadi, Sumarto, & Rogers, 2006). Baik dalam mencapai tujuan pendidikan maupun pengembangan potensi dalam diri peserta didik.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan perlu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal berupa hasil belajar peserta didik dan perubahan perilaku terhadap peserta didik (Gaspersz, 2006; Sallis, 2012). Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model

---

pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) (Fattah, 2012). (Nanang, 2009: 54)

Penerapan pembelajaran saat ini perlu adanya perubahan, dimana perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pentingnya ilmu pengetahuan dalam membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, penyesuaian diri, dan harga diri. (R. & Sardiman, 2007)

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi. Menurut Suherman (Suherman, 2003) matematika merupakan ratu atau sumber ilmu dari ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bersumber dari matematika. Contohnya pada ilmu fisika dan kimia modern, rumus-rumus yang digunakan dalam ilmu tersebut ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus, khususnya tentang persamaan diferensial. Dari contoh yang diungkapkan oleh Suherman dapat disimpulkan bahwa matematika penting untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan, karena matematika dapat membantu siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Mengingat pentingnya penguasaan Matematika oleh peserta didik, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika guru harus mengupayakan pembelajaran yang akan membangun keaktifan peserta didik dan menambah minat peserta didik untuk mempelajari Matematika sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam pembelajaran yaitu mengenai adanya kesulitan atau kurang minat peserta didik terhadap pelajaran terutama pelajaran Matematika, yang di dalam pembahasannya lebih banyak bersifat abstrak sehingga mengakibatkan pengajaran Matematika tidak berlangsung baik. Selama ini metode pengajaran Matematika di sekolah cenderung hanya berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran Matematika menjadi kurang efektif. Salah satu cara untuk pembelajaran lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, serta dapat mengekspresikan ide. Menurut (Suprijono, 2009) Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Peneliti yang merupakan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran matematika di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berdasarkan pengalaman peneliti selama bertugas mengajar di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh diketahui bahwa

hasil belajar peserta didik pada tahun-tahun sebelumnya kurang begitu maksimal atau masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, khususnya pada materi nilai mutlak. Model pembelajaran yang digunakan peneliti belum bervariasi, model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih berpusat kepada guru, kurang berpusat kepada peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung tidak aktif dan kurang berinteraksi secara dua arah. Kurangnya interaksi antara peserta didik mengakibatkan kurang terjalin komunikasi interpersonal di dalam kelas. Di waktu dalam kelas hanya beberapa peserta didik yang berani berbicara atau menanggapi langsung apa yang diajarkan oleh pendidik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Rusman (Rusman, 2018) menyatakan Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik agar dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik, lebih aktif di dalam kelas dan lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Anwar (2017:356) Model pembelajaran menjadi suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran ini memang memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh oleh guru, melainkan juga dari peserta didik yang terlibat dalam proses belajar melalui kelompok-kelompok kecil maupun dari individu itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together. Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan (2014: 220) Model Learning Together merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dengan kelompok heterogen beranggota empat atau lima orang dalam menangani suatu tugas (Sinclair, 2004). Model ini dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan tanggungjawab peserta didik terhadap pekerjaan, karena masing-masing diantara mereka diberi tugas, serta melatih peserta didik secara bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas (Akella, 2010; Slavin, 2011b).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe learning together, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang bagaimana sebaiknya mereka bekerjasama dalam kelompok (Johnson & Johnson, 2002). Dalam hal ini penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan penekanan terhadap interdependensi positif, serta tanggung jawab individual. Pembelajaran kooperatif tipe learning together menyoroti perihal pembangunan kelompok dan menilai sendiri kinerja kelompok, dan merekomendasikan penggunaan penilaian tim ketimbang pemberian sertifikat atau bentuk rekognisi lainnya (Rodman, 2018; Slavin, 2011a).

Pada pembelajaran kooperatif tipe learning together, setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka (Johnson & Johnson, 1987; Palloff & Pratt, 2010; Sergiovanni, 2015). Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak, baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dalam pembelajaran matematika khususnya materi nilai mutlak dengan melaksanakan penelitian berjudul. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Pada Materi Nilai Mutlak Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019".

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah di tempat peneliti mengajar yaitu di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli s/d September 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 34 peserta didik. Adapun penilaian dilakukan pada materi nilai mutlak kelas X IPA. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Aldrich, 2017; Moriarty, 2011). Pengumpulan data diperoleh dari hasil tes siklus, observasi kegiatan guru mengajar dan observasi aktivitas peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Peneliti yang merupakan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran matematika di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berdasarkan pengalaman peneliti selama bertugas mengajar di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada tahun-tahun sebelumnya kurang begitu maksimal atau masih banyak peserta didik yang belum mencaipai KKM, khususnya pada materi nilai mutlak. Model pembelajaran yang digunakan peneliti belum bervariasi, model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih berpusat kepada guru, kurang berpusat kepada peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung tidak aktif dan kurang berinteraksi secara dua arah. Kurangnya interaksi antara peserta didik mengakibatkan kurang terjalin komunikasi

interpersonal di dalam kelas. Di waktu dalam kelas hanya beberapa peserta didik yang berani berbicara atau menanggapi langsung apa yang diajarkan oleh pendidik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik agar dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik, lebih aktif di dalam kelas dan lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak, baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya. Model ini dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan tanggungjawab peserta didik terhadap pekerjaan, karena masing-masing diantara mereka diberi tugas, serta melatih peserta didik secara bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas.

## Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: Membuat dan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Menyiapkan bahan ajar, membuat materi dan lembar kerja peserta didik serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (a) soal tes siklus I. (b) lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*; (c) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

### a. Tindakan

Pelaksanaan tindakan sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari 2 pertemuan kegiatan pembelajaran

dengan materi konsep nilai mutlak dan penyelesaian persamaan nilai mutlak satu variabel serta 1 pertemuan untuk melaksanakan tes siklus. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis tanggal 12 Juli 2018, pada pertemuan ini masih banyak terjadinya kekurangan, dikarenakan kurang maksimalnya penerapan pembelajaran, peserta didik juga masih belum terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juli 2018, pada pertemuan ini sudah terjadi kemajuan dari pada pertemuan sebelumnya. Sudah adanya perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, meskipun belum sempurna. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018. Pada pertemuan ketiga ini merupakan tes siklus. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Peserta didik 1	75	Tuntas
2	Peserta didik 2	65	Tidak Tuntas
3	Peserta didik 3	75	Tuntas
4	Peserta didik 4	80	Tuntas
5	Peserta didik 5	60	Tidak Tuntas
6	Peserta didik 6	60	Tidak Tuntas
7	Peserta didik 7	80	Tuntas
8	Peserta didik 8	85	Tuntas
9	Peserta didik 9	85	Tuntas
10	Peserta didik 10	75	Tuntas
11	Peserta didik 11	85	Tuntas
12	Peserta didik 12	80	Tuntas
13	Peserta didik 13	60	Tidak Tuntas
14	Peserta didik 14	80	Tuntas
15	Peserta didik 15	70	Tidak Tuntas
16	Peserta didik 16	85	Tuntas
17	Peserta didik 17	85	Tuntas
18	Peserta didik 18	80	Tuntas
19	Peserta didik 19	75	Tuntas
20	Peserta didik 20	80	Tuntas
21	Peserta didik 21	65	Tidak Tuntas
22	Peserta didik 22	85	Tuntas
23	Peserta didik 23	60	Tidak Tuntas
24	Peserta didik 24	80	Tuntas
25	Peserta didik 25	80	Tuntas
26	Peserta didik 26	70	Tidak Tuntas
27	Peserta didik 27	80	Tuntas
28	Peserta didik 28	75	Tuntas

29	Peserta didik 29	70	Tidak Tuntas
30	Peserta didik 30	85	Tuntas
31	Peserta didik 31	80	Tuntas
32	Peserta didik 32	90	Tuntas
33	Peserta didik 33	75	Tuntas
34	Peserta didik 34	75	Tuntas
KKM		75	
Jumlah		2590	
Rata-rata		76,18	
Tuntas		25 (73,53%)	
Tidak tuntas		9(26,47%)	

Berdasarkan pada data tabel di atas, diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang mengikuti tes siklus, peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 73,53%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 26,47%, dengan rata-rata keseluruhan peserta didik sebesar 76,18. Berdasarkan persentase peserta didik yang telah mencapai KKM diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

#### b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus I meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dijelaskan sebagai berikut.

#### (1) Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Hasil observasi aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada pelajaran matematika materi, nilai mutlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Per I	Per II	Rata-rata
1.	Memberi salam dan mempersiapkan kelas	4	5	4,5
2.	Melakukan apersepsi	3	4	3,5
3.	Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik	4	4	4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5	4,5
5.	Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran	3	4	3,5

kooperatif tipe <i>learning together</i>				
6.	Memberikan materi singkat	3	4	3,5
7.	Mengkondisikan peserta didik kedalam beberapa kelompok	3	4	3,5
8.	Membagikan LKPD	4	5	4,5
9.	Memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus peserta didik lakukan dalam kelompoknya	3	4	3,5
10.	Membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok	3	4	3,5
11.	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	4	4	4
12.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya	3	4	3,5
13.	Memberikan penguatan	3	4	3,5
14.	Memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok	4	4	4
15.	Memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi peserta didik	3	4	3,5
Rata-rata Keseluruhan				3,5
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 3,5. Dari hasil observasi juga diketahui secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan guru, namun pelaksanaannya masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki guru pada siklus berikutnya.

## 2) Observasi Aktivitas Peserta didik

Observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Per I	Per II	Rata-rata
1	Antusias dalam mengikuti pelajaran	2	3	2,5
2	Memusatkan perhatian pada awal pembelajaran	2	3	2,5
3	Terampil mengatur tempat duduk kelompok	2	3	2,5
4	Dapat mengatur pembagian tugas dalam kelompok	2	3	2,5
5	Aktif mencari informasi dari sumber buku	3	3	3

6	Aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok	2	3	2,5
7	Dapat mengatur kesiapan kelompok untuk presentasi	2	3	2,5
8	Mampu mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal	2	3	2,5
9	Mampu memberi tanggapan baik pertanyaan, pendapat, sanggahan, maupun komentar	2	3	2,5
10	Mampu memberikan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	2	3	2,5
Rata-rata Keseluruhan				2,55
Persentase (%)				63,75%
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 2,55 dengan persentase sebesar 63,75%. Seluruh aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama semuanya. Aktivitas peserta didik pada siklus I masih diperlukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* diketahui hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Kemudian hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran juga masih memiliki kekurangan, namun secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dan berada pada kategori baik. Masih diperlukannya perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya dan memberikan penguatan di akhir pembelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Namun masih diperlukannya peningkatan aktivitas peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Mengatasi kekurangan yang terjadi, maka peneliti sebagai guru yang mengajar perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru harus menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dengan baik, sehingga peserta didik mengerti jalannya kegiatan pembelajaran.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih meningkatkan performance, terutama memperjelas suara, intonasi, nada dan irama serta posisi guru dan gerakan guru juga harus lebih disesuaikan.
- 3) Guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan.

- 4) Memberikan penjelasan akhir dan menunjukkan kaitan terhadap materi untuk penguatan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II peneliti merefleksikan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I dan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Perencanaan pada siklus ini adalah sebagai berikut: Membuat dan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Menyiapkan bahan ajar, membuat materi dan lembar kerja peserta didik serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut: a) Soal tes siklus II. b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. c) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan materi penyelesaian pertidaksamaan nilai mutlak satu variabel. Sedangkan pada pertemuan kedua merupakan pelaksanaan tes siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Juli 2018. Pada pertemuan ini sudah banyak kemajuan, baik dari hasil belajar peserta didik, kegiatan guru mengelola pembelajaran maupun aktivitas peserta didik. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018. Pada pertemuan dua ini merupakan tes siklus. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Peserta didik 1	80	Tuntas
2	Peserta didik 2	75	Tuntas
3	Peserta didik 3	85	Tuntas
4	Peserta didik 4	90	Tuntas
5	Peserta didik 5	75	Tuntas

6	Peserta didik 6	80	Tuntas
7	Peserta didik 7	90	Tuntas
8	Peserta didik 8	95	Tuntas
9	Peserta didik 9	100	Tuntas
10	Peserta didik 10	90	Tuntas
11	Peserta didik 11	90	Tuntas
12	Peserta didik 12	85	Tuntas
13	Peserta didik 13	80	Tuntas
14	Peserta didik 14	85	Tuntas
15	Peserta didik 15	78	Tuntas
16	Peserta didik 16	90	Tuntas
17	Peserta didik 17	90	Tuntas
18	Peserta didik 18	100	Tuntas
19	Peserta didik 19	90	Tuntas
20	Peserta didik 20	90	Tuntas
21	Peserta didik 21	85	Tuntas
22	Peserta didik 22	95	Tuntas
23	Peserta didik 23	75	Tuntas
24	Peserta didik 24	85	Tuntas
25	Peserta didik 25	90	Tuntas
26	Peserta didik 26	75	Tuntas
27	Peserta didik 27	90	Tuntas
28	Peserta didik 28	80	Tuntas
29	Peserta didik 29	90	Tuntas
30	Peserta didik 30	100	Tuntas
31	Peserta didik 31	90	Tuntas
32	Peserta didik 32	100	Tuntas
33	Peserta didik 33	85	Tuntas
34	Peserta didik 34	90	Tuntas
KKM		75	
Jumlah		2968	
Rata-rata		87,29	
Tuntas		34 (100%)	
Tidak tuntas		0 (0%)	

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa seluruh peserta didik atau 34 peserta didik telah mencapai KKM dengan persentase 100% mengalami peningkatan sebesar 26,47% jika dibandingkan Siklus I, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 87,29. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik lebih baik dalam memahami materi yang diberikan jika dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan persentase peserta didik yang telah mencapai KKM diketahui bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

## c. Observasi

## 1) Hasil Observasi Guru Mengajar

Observasi yang dilakukan oleh observasi pada siklus II meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan pembelajaran selesai menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Memberi salam dan mempersiapkan kelas	5
2.	Melakukan apersepsi	4
3.	Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik	5
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5
5.	Menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>learning together</i>	5
6.	Memberikan materi singkat	5
7.	Mengkondisikan peserta didik kedalam beberapa kelompok	5
8.	Membagikan LKPD	5
9.	Memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus peserta didik lakukan dalam kelompoknya	5
10.	Membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok	4
11.	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	5
12.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya	5
13.	Memberikan penguatan	4
14.	Memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok	5
15.	Memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi peserta didik	5
Rata-rata Keseluruhan		4,8
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel diketahui aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,8 dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,3 jika dibandingkan siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I telah dapat diperbaiki peneliti, dimana semua aspek pengamatan mengalami peningkatan skor.

## 2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor
1	Antusias dalam mengikuti pelajaran	4
2	Memusatkan perhatian pada awal pembelajaran	4
3	Terampil mengatur tempat duduk kelompok	4
4	Dapat mengatur pembagian tugas dalam kelompok	4
5	Aktif mencari informasi dari sumber buku	4
6	Aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok	3
7	Dapat mengatur kesiapan kelompok untuk presentasi	4
8	Mampu mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal	3
9	Mampu memberi tanggapan baik pertanyaan, pendapat, sanggahan, maupun komentar	3
10	Mampu memberikan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	3
Rata-rata		3,6
Persentase (%)		90%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan dengan berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,6 dan mengalami peningkatan sebesar 1,05 dari siklus I. Persentase yang diperoleh adalah 90% dan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 26,25% dari siklus I.

## d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* menunjukkan hasil belajar peserta didik telah meningkat sesuai dengan yang diharapkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu tercapainya persentase peserta didik yang mencapai KKM. Kemudian untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diketahui juga telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,18, sedangkan pada siklus II sebesar 87,29, mengalami peningkatan sebesar 11,11. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73,29%, sedangkan pada siklus II sebesar 100%, mengalami peningkatan sebesar 26,47%. Rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I adalah sebesar 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,8, mengalami peningkatan sebesar 1,3. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 63,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%, mengalami peningkatan sebesar 26,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai mutlak di kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012). Crisis: Strategic Management in Public Relation. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2(4), 174–194.
- Akella, D. (2010). Learning Together: Kolb's Experiential Theory and its Application. *Journal of Management & Organization*, 16(1), 100–112. <https://doi.org/10.5172/jmo.16.1.100>
- Aldrich, H. (2017). Learning Together: National Differences in Entrepreneurship Research. In *The Blackwell Handbook Of Entrepreneurship* (pp. 5–25). <https://doi.org/10.1002/9781405164214.ch1>
- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gaspersz, V. (2006). *Total Quality Management: TQM untuk Praktisi Bisnis dan Industri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). Learning Together and Alone: Overview and Meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Education*, 22(1), 95–105. <https://doi.org/10.1080/0218879020220110>
- Moriarty, J. (2011). *Qualitative Methods Overview*.
- Muqsih, M. A. (2020). IPM dan Cita-Cita Pemerataan Pendidikan. *ADALAH*, 4(4).
- Palloff, R. M., & Pratt, K. (2010). *Collaborating Online: Learning Together in Community* (Vol. 32). John Wiley & Sons.

- 
- R., S. A., & Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rodman, A. (2018). Learning Together, Learning on Their Own. *Educational Leadership*, 76(3), 12–18.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum (Revisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sallis, E. (2012). Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *Strengthening the Heartbeat: Leading and Learning Together in Schools*. John Wiley & Sons.
- Sinclair, M. (2004). Learning to Live Together: Building Skills, Values and Attitudes for the Twenty-First Century. In *Studies in Comparative Education*. Ottawa - Canada: Renouf Publishing Company, Ltd.
- Slavin, R. E. (2011a). Cooperative Learning. *Learning and Cognition in Education*, 160–166.
- Slavin, R. E. (2011b). Instruction Based on Cooperative Learning. *Handbook of Research on Learning and Instruction*, 4, 388–404.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. In *Bandung: FMIPA UPI*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suryadarma, D., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Rogers, F. H. (2006). Improving Student Performance in Public Primary Schools in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Education Economics*, 14(4), 401–429.